

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Tria Setyorini¹⁾, Finne Reffiane²⁾, Susi Susanti³⁾.

¹² Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Bojong Salaman 02

Abstrak

Yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 2 Gadu pada tema 1 yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Data penelitian diperoleh dengan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 74 dengan ketuntasan 46,1%, rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 80 dengan ketuntasan 77%, dan rata-rata kelas pada siklus 3 mencapai 88 dengan ketuntasan 84,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 2

Kata Kunci: hasil belajar, *problem based learning*, *powerpoint*.

History Article

Received 26-09-2022

Approved 31-10-2022

Published 18-11-2022

How to Cite

Setyorini, Tria. Reffiane, Finne & Susanti, Susi. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Literasi*, 2(2), 72-80

Coressponding Author:

Jl. Jalan Pancuran Indah No. 14, Blora, Indonesia.

E-mail: ¹ tria.setyorini@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan senada dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003) Untuk memenuhi kebutuhan abad XXI, ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa dalam kurikulum 2013 dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran dengan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Ibnu Hajar, 2013: 21). Pembelajaran tematik pada pengertian tersebut artinya guru merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu dan membahas tema-tema dari berbagai materi pelajaran yang tersedia, misalnya Organ Gerak Hewan dan Manusia dapat dibahas melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA temaindahnya keragaman di negeriku juga dapat dibahas melalui materi- materi pelajaran lain seperti PPKn ataupun SBdP. Tema dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas V semester I terdiri dari lima tema yaitu Tema 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia, Tema 2. Udara Bersih bagi Kesehatan, Tema 3. Makanan Sehat, Tema 4. Sehat Itu Penting, dan Tema 5. Ekosistem. Setiap satu tema terdapat 3 subtema dan setiap sub tema dilaksanakan dalam 6 pembelajaran

Proses pembelajaran tematik dilakukan dengan pembelajaran yang berfokus pada siswa agar siswa dapat berpikir kritis, aktif, kreatif dalam memecahkan masalah dan menyampaikan informasi untuk pemecahan masalah. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengomtimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, serta berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru.

Namun fakta di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan dalam pembelajaran tematik terutama pada tema 1 siswa kelas V SDN 2 Gadu mengalami hambatan. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian siswa saat pra penelitian hanya 38,5% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan rata-rata nilai perolehan 71. Padahal KKM yang harus dicapai adalah 75. Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, (3) kurangnya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, (4) ketidaksiapan siswa, (5) siswa kurang memahami materi yang diajarkan, (6) kurangnya motivasi siswa untuk belajar, (7) kemajuan belajar yang rendah, dan (8) efektifitas pemanfaatan waktu belum terlihat. Hal itu merupakan penyebab rendahnya taraf serap terhadap suatu pembelajaran.

Mencermati permasalahan di atas, harapan peneliti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan mudah dilaksanakan di kelas dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dengan adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan maka diperlukan suatu inovasi untuk mendapatkan keadaan yang ideal. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan dengan melakukan desain pembelajaran yang inovatif yaitu menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*.

Menurut Wayan Sadia (2014: 69) mengungkapkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memacu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan memecahkan suatu masalah. *Problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran ini dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa (Sani, 2015: 127).

Pembelajaran Tema 1 terasa cukup sulit bagi kelas V. Maka, diperlukan media bantu pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran sehingga sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Proses belajar mengajar berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Nunuk Suryani dkk (2018 : 77) *powerpoint* merupakan perangkat lunak pengolah presentasi yang memuat objek teks, grafik, video, suara, dan objek-objek yang diposisikan dalam beberapa halaman atau disebut “*slide*”. *Powerpoint* mengandung beberapa media menarik sehingga dapat menarik perhatian *audience* dalam mengkomunikasikan temuannya. Media *powerpoint* bisa membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena media *powerpoint* akan membantu dalam pembuatan *slide*, *outline* presentasi, presentasi elektronika, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clipart* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Dengan menggunakan media *powerpoint* ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Siswa dapat menyimak pembelajaran melalui media *powerpoint* yang disajikan guru. Sedangkan *powerpoint* menurut Nurfitri (2020) dapat menyampaikan sebuah gagasan secara menarik dan jelas karena *powerpoint* memiliki tampilan yang mudah, menarik, efektif dan profesional. Dengan menggunakan media *powerpoint* ini maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Siswa dapat memperhatikan pembelajaran melalui media *powerpoint* yang disampaikan guru.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Gadu pada pembelajaran tema 1 dengan fokus KD menganalisis alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia. Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumitro (2019) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Muatan IPA melalui Model *Problem Based Learning* Kelas 5 SD”, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan PBL, pada siklus 1 siswa mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa (64% dari 25 siswa) dan pada siklus 2 hasil belajar yang mencapai

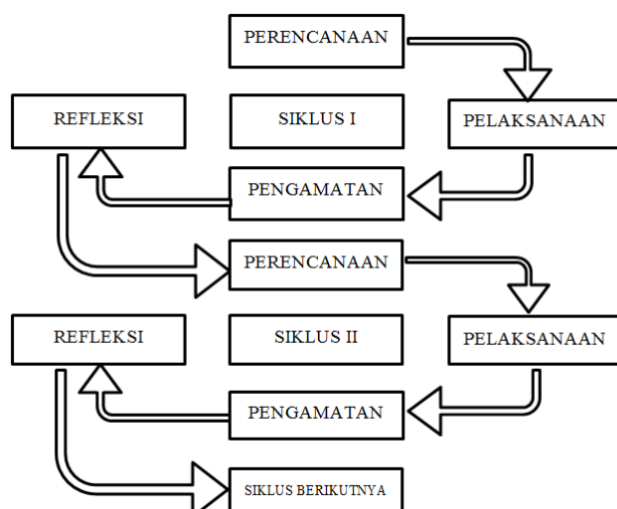
ketuntasan mencapai 22 siswa (88% dari 25 siswa). Penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar berdasarkan ketuntasan, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif. Nampak bahwa pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Mutmainah, dkk tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media *power point* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus II, demikian juga dengan jumlah siswa yang tuntas belajar dari siklus I sebanyak 16 siswa (64% dari 25 siswa) dan pada siklus 2 hasil belajar yang mencapai ketuntasan mencapai 22 siswa (88% dari 25 siswa).

Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Siswa Kelas V SDN 2 Gadu”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gadu, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah pada semester gasal bulan Juli-Agustus. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN 2 Gadu sebanyak 13 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Wardhani & Wihardit, 2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jika hasil penelitian pada siklus 1 belum sesuai keinginan, maka dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya sampai mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu adanya perubahan sikap siswa yang lebih positif (kesiapan mengikuti pelajaran, keaktifan selama belajar, motivasi untuk bisa, efektivitas pemanfaatan waktu belajar, dan kemajuan belajar), keberhasilan minimal individu yang harus dicapai siswa adalah 75, dan keberhasilan klasikal siswa yang mencapai lebih dari atau sama dengan 75 setidaknya berjumlah 80% dari seluruh siswa dari kelas yang diteliti.

Tindakan ilmiah atau penelitian ini menerapkan model dari Artikunto (Kasbolah, 2010:10) yang mengatakan bahwa terdapat 4 langkah dalam melakukan penelitian tindakan Adapun langkahnya yaitu [1] tahap permulaan/perencanaan, [2] tahap aksi/ tindakan, [3] tahap mengamati/ observasi, [4] tahap merefleksi. Hubungan keempat rangkaian ini yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan siklus yang dilakukan yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada masing-masing siklus terdapat 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, terdapat tiga kegiatan dasar yang dilakukan guru, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan perencanaan pemecahan masalah. Pada kegiatan pelaksanaan, guru menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Pada kegiatan pengamatan guru mengamati seluruh proses pembelajaran menggunakan instrumen pengumpulan data yang sudah dibuat. Pada tahap refleksi, guru melakukan ulasan dari apa yang sudah dilakukan terhadap pembelajaran. Mencatat kelebihan, dan kekurangan pembelajaran, termasuk apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Langkah kegiatan pada siklus berikutnya harus dilaksanakan secara penuh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana dengan menentukan rata-rata nilai tes dan persentase ketuntasan. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas, dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya dihitung persentasenya. Untuk melihat peningkatan persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Lolos KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

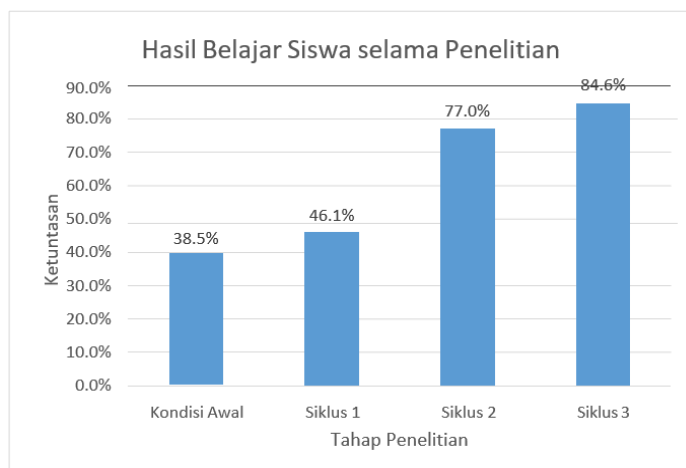
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media *powerpoint* pada tema 1 khususnya KD 3.1 menganalisis alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, rendah, di Kelas V SDN 2 Gadu ternyata menunjukkan hasil belajar yang terus meningkat dari siklus 1 sampai siklus 3. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*, menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan proses berpikir kritis, kreatif dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran berlangsung, penilaian dilakukan mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Berdasarkan hasil tes akhir di setiap siklus, data peningkatan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa selama Penelitian

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa			
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1 < 54	1	0	0	0
2	55 – 64	2	2	0	0
3	65 – 74	5	5	3	2
4	75 -100	5	6	10	11
5	Jumlah Nilai	927	965	1038	1147
6	Rata-rata	71	74	80	88
7	Ketuntasan	38,5 %	46,1%	77%	84,6%
8	Nilai tertinggi	83	85	89	100
9	Nilai terendah	40	58	72	72

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada kondisi awal, rata-rata kelas hanya mencapai 71 dengan ketuntasan sebesar 38,5%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*, pada siklus 1 hasil belajar siswa berhasil mengalami peningkatan, yaitu rata-rata kelas mencapai 74 dengan ketuntasan sebesar 46,1%. Meskipun sudah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar siswa belum sesuai harapan, karena belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2. Pada siklus 2, hasil belajar yang diperoleh siswa kembali mengalami peningkatan, yaitu rata-rata kelas sebesar 80 dan ketuntasannya 77%. Karena masih belum mencapai hasil yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan lagi ke siklus 3 dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 2. Pada siklus 3, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, dengan rata-rata perolehan kelas sebesar 88 dan ketuntasan mencapai 84,6%. Hasil ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti, yaitu rata-rata kelas sudah melebihi 75 dengan tingkat ketuntasan melebihi 80%. Sehingga proses penelitian dihentikan pada siklus 3. Supaya lebih jelas, dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa selama Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil belajar kognitif siswa di setiap siklus mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning*. *Problem based learning* paling baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Rusdi et al., 2016). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalimun (2013) yang menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siklus III lebih tinggi dibandingkan siklus I dan II karena pada siklus I dan II, siswa baru melakukan pembelajaran satu kali menggunakan model PBL. Data tersebut sejalan dengan pendapat Rochmad (2020) yang menyatakan bahwa diperlukan waktu dan pertemuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran PBL lebih lama lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pendekatan pembelajaran yang dinilai sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia adalah PBL. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain penerapan model pembelajaran yang tepat, keberhasilan dalam penelitian ini juga ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran *powerpoint*. Dengan adanya bantuan media pembelajaran *powerpoint* pada penerapan model *problem based learning* juga sangat membantu guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Oktavera (2017), bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media *powerpoint* dengan sesudah menggunakan media *powerpoint*. Pada penelitian ini media *powerpoint* ditampilkan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam media *powerpoint* yang ditampilkan terdapat video, gambar, dan animasi yang membantu siswa untuk mampu menemukan solusi dari permasalahan yang diajukan. Guru

dituntut untuk bisa memanfaatkan beragam media pembelajaran supaya berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint*. Dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan juga evaluator. Kerjasama yang baik antara guru dan siswa di kelas bisa membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna. Selain itu juga bisa membuat guru lebih semangat dalam mengajar dan memotivasi guru yang lain untuk menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menggambarkan tentang penerapan model dan media pembelajaran yang menarik, inovatif, serta mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan teori belajar. Inovasi penerapan model dan media pembelajaran harus terus dikembangkan untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa. Model dan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu dan prestasi sekolah. Selain itu, penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat menambah referensi dalam penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif.

Dengan diterapkannya inovasi model pembelajaran *problem based* berbantuan media *powerpoint*, hasil belajar siswa yang awalnya rendah menjadi meningkat. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yakni, dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada tema 1 kelas V SDN 2 Gadu Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulida Aggraina Saputri, 2020; A. Jauhar Fuad, 2019) bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil kognitif belajar tema 1 dengan kompetensi dasar menganalisis alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, pada siswa kelas V SDN 2 Gadu Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2022. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Ketuntasan belajar pada prasiklus adalah 38,5% dengan kriteria sangat rendah (sebanyak 5 siswa tuntas dan 8 siswa tidak tuntas). Pada siklus I mencapai 46,1 % dengan kriteria sedang (sebanyak 6 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas). Pada siklus II mencapai 77 % dengan kriteria tinggi (sebanyak 10 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas). Pada siklus III mencapai 84,6% dengan kriteria tinggi hanya 2 (15,6%) siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata kelas meningkat dari 71 pada kondisi awal, menjadi 74 pada siklus 1, menjadi 80 pada siklus 2, dan menjadi 88 pada siklus 3.

DAFTAR PUSTAKA

Alessandro, B. 2018. Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning. Turin: European Training Foundation

- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Fuad, A. J., & Permatasari, A. D. (2019). Penggunaan Media Slide Powerpoint dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.683>.
- Kusmaningsih, D. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Berbasis Youtube Pada Materi. *Simpul Juara*, 1(1), 46–50.
- Mutmainnah. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 123–130.
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ningtiyas, P. W., & Surjant, J. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(4), 1660–1668.
- Oktavera, S. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA POWERPOINT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK DI KELAS IV SDN 149 PALEMBANG. *Wahana Didaktika*, 15(1), 111–122.
- Sadia, I Wayan. 2014. Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik. Yogyakarta: 2014.
- Sani, Berlian. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jogjakarta: Kata Pena.
- Saputri, Maulida., dkk. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 113-120.
- Sintema, E. J. 2020. Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>.
- Sumitro, Auliah, dkk (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil
- Suryani, Nunuk dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta : DIVA Press.
- Wardhani dan Wihardit. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.